

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan masalah yang harus dipikirkan dan direncanakan secara berkesinambungan. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas atau kuantitas pendidikan, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana yang paling tepat dalam pembinaan sumber daya

manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan peran serta pihak-pihak terkait. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas serta insentif, baik oleh pemerintah, keluarga maupun pengelola pendidikan khususnya. Keberhasilan suatu pembelajaran diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan dalam bidang matematika, hal ini dikarenakan matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang lain.

Matematika dapat diartikan sebagai cara berfikir ilmiah untuk menuju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih banyak siswa yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan. Bahkan ada sebagian siswa yang membenci pelajaran matematika. Matematika juga sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan dasar harus diajarkan dengan baik oleh guru kepada siswa sehingga siswa tersebut mampu menangkap dan mengolah informasi yang diterimanya secara aktif untuk mencapai pemahaman dan membentuk kemampuan.

Berdasarkan pengalaman peneliti menjalani Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Swasta Angkasa Kupang, tidak sedikit masalah yang dihadapi siswa. Salah satu masalahnya adalah kesiapan siswa dalam membahasakan apa yang ada dalam pikirannya secara lisan. Banyak siswa yang belum mampu untuk menerjemahkan bahasa matematika dan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari ataupun sebaliknya menerjemahkan

masalah dalam kehidupan sehari-hari ke dalam bahasa matematika. Hal ini dapat menyebabkan permasalahan matematika tidak dapat diselesaikan dengan baik karena terbentur rendahnya kemampuan verbal siswa. Kemampuan verbal dapat diartikan sebagai kemampuan dari seseorang untuk memahami dan menerjemahkan konsep yang ada dalam pikirannya. Apabila individu tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, maka ide-ide yang sudah ada dalam dirinya akan dianggap mubasir dan tidak berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Selain masalah kemampuan verbal, kecerdasan emosional dalam kegiatan belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain (Goleman, 2000:57). Kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk menilai dengan tepat, menghargai, mengekspresikan emosi; kemampuan untuk memasuki dan atau membangkitkan perasaan-perasaan. Perasaan-perasaan tersebut memudahkan untuk berpikir dan meningkatkan prestasi.

Khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini

sering menjadi sumber masalah. Dan pada akhirnya bermasalah juga dalam prestasinya pada mata pelajaran matematika.

Dengan demikian kemampuan verbal dan kecerdasan emosional mempunyai peranan penting dalam mewujudkan proses pemahaman yang baik dan situasi belajar yang menyenangkan dan terhindar dari segala bentuk ketegangan. Peranan tersebut ditunjukkan dengan adanya suatu kenyataan bahwa setiap individu selalu berusaha menterjemahkan apa yang ada dalam pikirannya dan memperoleh keseimbangan dalam dirinya dengan kebutuhan untuk mencapai prestasi.

Berkaitan dengan hal di atas maka dipandang perlu melakukan suatu pengkajian secara sistematis mengenai faktor-faktor dari dalam diri siswa yang secara teoritis dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Pengkajian ini dimaksudkan sebagai langkah awal dalam rangka memperoleh informasi yang akurat mengenai sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap prestasi belajar matematika, yang nantinya dapat dimanfaatkan para guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar matematika para siswa.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Benarkah kemampuan verbal dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar matematika, hal itu menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SUB POKOK BAHASAN BANGUN DATAR SEGITIGA PADA SISWA KELAS VII SMP SWASTA ANGKASA KUPANG TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan verbal, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar matematika sub pokok bahasan bangun datar segitiga pada siswa kelas VII SMP Swasta Angkasa Kupang tahun ajaran 2014/2015?
2. Adakah pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan bangun datar segitiga pada siswa kelas VII SMP Swasta Angkasa Kupang tahun ajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan bangun datar segitiga pada siswa kelas VII SMP Swasta Angkasa Kupang tahun ajaran 2014/2015?
4. Adakah pengaruh kemampuan verbal dan kecerdasan emosional

terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan bangun datar segitiga pada siswa kelas VII SMP Swasta Angkasa Kupang tahun ajaran 2014/2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian perlu adanya tujuan agar penelitian tersebut lebih terarah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan verbal, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar matematika sub pokok bahasan bangun datar segitiga pada siswa kelas VII SMP Swasta Angkasa Kupang tahun ajaran 2014/2015.
2. Pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan bangun datar segitiga pada siswa kelas VII SMP Swasta Angkasa Kupang tahun ajaran 2014/2015.
3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan bangun datar segitiga pada siswa kelas VII SMP Swasta Angkasa Kupang tahun ajaran 2014/2015.
4. Pengaruh kemampuan verbal dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika sub pokok bahasan bangun datar segitiga pada siswa kelas VII SMP Swasta Angkasa Kupang tahun ajaran 2014/2015.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari salah tafsir terhadap judul penelitian di atas, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Kemampuan verbal adalah kemampuan seseorang dalam memaknai suatu kata dan bagaimana kata tersebut digunakan dalam konteks matematika dan kemampuan untuk menyusun serta mengungkapkan pikiran dalam berbicara, membaca dan menulis. Dalam hubungannya dengan matematika, kemampuan verbal adalah kemampuan menerjemahkan konsep-konsep matematika ke dalam bahasa sehari-hari ataupun sebaliknya.
2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.
3. Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa terhadap usahanya dalam belajar matematika.
4. Siswa Kelas VII SMP Swasta Angkasa Kupang yaitu siswa yang berada pada kelas VII dan aktif mengikuti pelajaran pada SMP Swasta Angkasa Kupang tahun ajaran 2014/2015.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan secara teoritis bagi peneliti dan pembaca tentang kemampuan verbal dan penyesuaian diri.
2. Untuk menggali potensi siswa sehingga dapat ditumbuhkembangkan.
3. Secara praktis dapat memberikan solusi nyata untuk meningkatkan kemampuan verbal dan kecerdasan emosional siswa dalam belajar matematika.